

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mendidik dan mengajar merupakan perbuatan teramat penting dan bermartabat tinggi untuk membawa manusia ke tingkat pendidikan yang lebih baik, khususnya pada zaman modern saat ini. Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Setiap manusia membutuhkan pendidikan sampai kapan dan dimana ia berada. Pendidikan sangat penting, sebab tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang dan bahkan akan terbelakang. Dengan demikian, pendidikan harus benar-benar diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, di samping memiliki budi pekerti yang luhur dan moral yang baik pula.

Pendidikan memegang peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada saat sekarang maupun yang akan datang. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat dan bangsa.

Dalam pendidikan jasmani berlangsung proses belajar mengajar yang bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan gerak dasar, kebugaran jasmani yang baik, namun juga meningkatkan sifat-sifat yang efektif dan

kemampuan kognitif siswa. Hal ini berarti pendidikan jasmani bukan hanya berperan dalam meningkatkan kebugaran jasmani namun juga membantu daya pikir siswa dalam belajar.

Sejalan dengan itu dengan penggunaan gaya mengajar sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar merupakan salah satu bentuk pendekatan yang bisa diharapkan dalam meningkatkan sumber daya manusia. Banyak kendala yang dihadapi guru untuk mencapai tujuan tersebut terutama dalam memilih gaya mengajar yang akan dipakai pada proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah terdapat berbagai cabang olahraga yang dipelajari, dan salah satunya adalah pelajaran atletik. Cabang olahraga ini merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat memerlukan kecepatan, kekuatan, kelincahan, kelentukan, dan daya tahan serta komponen fisik lainnya. Di dalam atletik terdapat lari jarak pendek (*sprint*). Lari jarak pendek merupakan lari dengan kecepatan maksimal dalam waktu yang sesingkat mungkin untuk menempuh jarak yang telah ditetapkan yaitu 100 m, 200 m, dan 400 m. Pada kenyataannya masih banyak ditemukan siswa yang kurang menguasai lari jarak pendek, hal ini disebabkan karena penyampaian guru yang kurang jelas dan metode penyampaian yang digunakan tidak tepat sehingga siswa sulit menangkap maksud yang disampaikan guru tersebut.

Pada zaman sekarang ini, masih banyak guru lebih dominan dalam proses pembelajaran di sekolah, sehingga siswa lebih banyak menerima dan hanya mengikuti apa yang dikatakan guru, hal ini membuat siswa menjadi takut apabila terjadi kesalahan di dalam pembelajaran, sehingga ada beberapa siswa yang

kurang berani mengajukan pertanyaan apabila kurang mengerti dan hanya mengikuti saja tanpa tahu manfaat dari pembelajaran yang dilakukan. Disinilah siswa sering merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti pembelajaran, sehingga membuat siswa kurang aktif dan kreatif dalam melaksanakan pembelajaran.

Guru yang baik adalah guru yang mampu menyampaikan informasi pembelajaran secara baik agar siswa dapat mengerti dan memahami apa yang disampaikan guru dalam proses pembelajaran. Agar dapat menyampaikan informasi secara baik, maka guru harus memiliki cara-cara untuk menyampaikan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Junaidi, 2016 : 3).

Dengan demikian dalam rangkaian sistem pembelajaran, gaya mengajar memegang peranan yang sangat penting. Keberhasilan implementasi pembelajaran sangat tergantung pada gaya mengajar guru. Sebagai salah satu sumber belajar guru berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa di luar dan di dalam kelas. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah dengan pemilihan dan penentuan gaya mengajar.

Dari hasil observasi awal dan tanya jawab kepada guru pendidikan jasmani yang dilakukan di SMA Negeri 1 Deli Tua, pola pengajaran pendidikan jasmani yang ditetapkan masih cenderung berorientasi pada penggunaan metode mengajar komando, artinya pelaksanaan pembelajaran masih sangat terfokus pada peran guru, siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan metode mengajar tersebut disebabkan oleh kurangnya wawasan terhadap metode atau gaya mengajar yang ada. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran penjas juga

masih rendah, masih banyak siswa yang tidak bisa mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran penjas.

Metode mengajar komando ini ditandai dengan metode ceramah dan demonstrasi. Guru memulai pembelajaran dengan melakukan peragaan atau mempraktekkannya. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk mempraktekkannya dan melakukan sesi tanya jawab mengenai hal yang belum dimengerti oleh siswa. Metode ini dianggap membunuh kreativitas siswa karena siswa relatif pasif pada saat pembelajaran dan kurang efektif dalam pemanfaatan waktu. Hal ini terjadi akibat faktor keterbatasan waktu pembelajaran, siswa harus menunggu giliran untuk mempraktekkan lari jarak pendek, sehingga siswa lebih banyak diam, hal ini juga berdampak pada hasil belajar teknik lari jarak pendek siswa yang masih rendah. Adapun teknik lari jarak pendek yang dimaksud adalah gerakan start, sikap tubuh selama berlari, dan gerakan finish. Dengan adanya fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk menambah variasi gaya mengajar untuk meningkatkan hasil belajar lari jarak pendek pada siswa kelas X di SMA Negeri 1 Deli Tua.

Gaya mengajar komando merupakan gaya mengajar yang pelaksanaannya terpusat pada guru, semua keputusan diambil oleh guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan semua aspek pengajaran dan sepenuhnya bertanggung jawab dan berinisiatif dalam memantau kemajuan belajar. Gaya ini ditandai dengan penjelasan demonstrasi dan latihan, guru mendemonstrasikan dan memeberikan aba-aba (sebagai simulasi), kemudian siswa mengikuti dan mematuhi perintah (sebagai respon), artinya selama proses

pembelajaran setiap orang memperoleh kesempatan untuk mengembangkan keterampilan-keterampilan fisik, sosial, emosional, dan kognitifnya.

Sedangkan gaya mengajar resiprokal merupakan suatu pendekatan yang melibatkan kelompok kecil, pembelajaran yang bekerja sama sebagai sebuah tim untuk menyelesaikan suatu tugas untuk mencapai tujuan yang sama. Siswa produktif mendengar penjelasan, belajar dalam kelompok, mengemukakan pendapat, membuat keputusan bersama, saling berdiskusi, bertukar ide, pengetahuan dan pengalaman. Dalam hal ini sebagian besar aktivitas pembelajaran berpusat pada siswa.

Pembelajaran resiprokal dikembangkan dalam usaha meningkatkan aktivitas bersama sejumlah siswa dalam satu kelompok selama pembelajaran. Aktivitas pembelajaran resiprokal menekankan pada kesadaran siswa untuk belajar berpikir memecahkan masalah, belajar untuk mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan serta saling memberitahukan ilmu pelajaran kepada siswa yang membutuhkan.

Kedua gaya mengajar tersebut akan diterapkan melalui pokok bahasan lari jarak pendek, dengan tujuan untuk mengetahui informasi tentang **“Perbedaan**

**Pengaruh Gaya Mengajar Komando Dengan Gaya Mengajar Resiprokal Terhadap Hasil Belajar Lari Jarak Pendek Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2018/2019”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang di kemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi pokok-pokok masalahnya sebagai berikut :

1. Kurangnya kreatifitas guru dalam memilih gaya mengajar dan mendesain pembelajaran.
2. Proses pembelajaran yang berlangsung masih pembelajaran konvensional, sehingga kurang menggali kemampuan siswa dalam mata pelajaran penjas.
3. Kurangnya partisipasi siswa dalam belajar sehingga proses pembelajaran menjadi tidak efektif dan siswa cenderung pasif.
4. Rendahnya hasil belajar penjas siswa yang di tandai dengan banyaknya siswa yang tidak mencapai tujuan pembelajaran.

## **C. Batasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu adanya pembatasan masalah yaitu:

1. Gaya mengajar yang digunakan adalah gaya mengajar komando dan gaya mengajar resiprokal.
2. Materi pelajaran yang diajarkan pada penelitian ini dibatasi hanya lari jarak pendek 100 m dengan menggunakan start jongkok.
3. Sampel penelitian dibatasi hanya pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Deli

Tua T.P. 2018/2019.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan-batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh gaya mengajar komando terhadap hasil belajar lari jarak pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar lari jarak pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2018/2019?
3. Apakah ada perbedaan pengaruh antara gaya mengajar komando dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar lari jarak pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2018/2019?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang di uraikan dalam rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar komando terhadap hasil belajar lari jarak pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2018/2019.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar lari jarak pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2018/2019.
3. Untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara gaya mengajar komando dengan gaya mengajar resiprokal terhadap hasil belajar lari jarak pendek pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Deli Tua T.P. 2018/2019?

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat.

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memilih gaya mengajar yang tepat sehingga dapat membangkitkan semangat belajar penjas siswa.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan pihak sekolah dalam memperbaiki teknik pengajaran yang dilakukan oleh pihak guru sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.
3. Bagi peneliti, sebagai tambahan wawasan dalam memilih gaya mengajar yang baik, dan mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi peneliti lain, sebagai tambahan wawasan dan pegangan dalam menjalankan tugas sebagai calon pendidik untuk masa yang akan datang.